PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA MEMELIHARA DAN MELESTARIKAN ALAM PADA SISWA KELAS III SEMESTER 1 SDN 2 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2015-2016

ARTIKEL SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

OLEH:

NANANG DWI YUDHO TRIONO
NPM: 11.1.01.10.0228

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

NANANG DWI YUDHO TRIYONO

NPM: 11.1.01.10.0228

Judul:

PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAPKEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA MEMELIHARA DAN MELESTARIKAN ALAM PADA SISWA KELAS III SEMESTER 1 SDN 2 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2015-2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal 30 Desember 2015

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
NurSalim, S.Pd., M.H.	**Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.**
NIDN 0005016901	**NIDN 0704025601**

ii

Skripsi Oleh :

NANANG DWI YUDHO TRIYONO

11.1.01.10.0228

Judul :

PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA MEMELIHARA DAN MELESTARIKAN ALAM PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 2 POGALAN KABUPPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada Tanggal 7-8 Januari 2016

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Nursalim, S.Pd., M.H.
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA MEMELIHARA DAN MELESTARIKAN ALAM PADA SISWA KELAS III SEMESTER 1 SDN 2 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2015-2016

Nanang Dwi Yudho Triyono
11.1.01.10.0228
FKIP – Prodi PGSD
ncekrik@gmail.com
Nur Salim, S.Pd., M.H. dan Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti di SDN 2 Pogalan yang menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada mata pelajaran IPA siswa kelas III pada semester 1 SDN 2 Pogalan cenderung rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran IPA yang selama ini dilaksanakan hanya berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi membosankan.

Permasalahan peneliti ini adalah: (1) Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN 2 Pogalan Kabupaten Trenggalek? (2) Apakah model pembelajaran example non example berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN 2 Pogalan Kabupaten Trenggalek? (3) Adakah perbedaan pengaruh antara model pembelajaran konvensional dibanding model pembelajaran example non example terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN 2 Pogalan Kabupaten Trenggalek?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subyek penelitiannya siswa kelas III SDN2 Pogalan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas III B SDN 2 Pogalan sebagai kelas kontrol dengan penyampaian model konvensional dan kelas III A SDN 2 Pogalan sebagai kelas eksperimen dengan model example non example dan menggunakan analisis data menggunakan t-tes. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam yaitu menggunakan tes. Dari analisis data yang telah dilakukan, untuk kelas III B SDN 2 Pogalan (kelas kontrol) dengan model pembelajaran konvensional sedangkan untuk kelas III A SDN 2 Pogalan (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran example non example.

Berdasarkan hasil analis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN 2 Pogalan, terbukti dengan hasil $t_h = 6{,}004 > t_{t\ 1\%} = 2{,}831$ (dengan ketuntasan sebesar 50%); (2) Penggunaan model pembelajaran example non example sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN2 Pogalan, terbukti dengan hasil $t_h = 13{,}323 > t_{t\ 1\%} = 2{,}831$ (dengan ketuntasan sebesar 86,37%); (3) Ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran konvensional dibanding model pembelajaran example non example terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN2 Pogalan, dengan hasil perhitungan $t_h = 4{,}228 > t_{t\ 1\%} = 2{,}698$ dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran example non example ($\bar{X}$ KK 50,00< $\bar{X}$ KE 86,37).

Kata Kunci : Model Pembelajaran Example Non Example, Kemampuan Mengidetifikasi Cara Memelihara dan Melestarikan Alam.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guna mewujudkannya telah dituangkan secara tegas dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 31,

> Ayat (1) "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan", dan ayat (3) "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Selanjutnya untuk pelaksanaanya ditegaskan dalam Undang-Undang sistem pendidikan No.20 tahun 2003 pasal 3,

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kapada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan di atas, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan, yang dilaksanakan baik secara informal, non formal, maupun secara formal. Secara operasional untuk mencapai tujuan pendidikan ditempuh melalui proses pembelajaran secara formal di sekolah. Proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu sistem yang merupakan suatu kesatuan atau totalitas

yang terdiri dari beberapa komponen, dimana antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. Dewasa ini dengan kemajuan IPTEKS, maka berbagai bidang akan mengikuti perkembangan dan kemajuan IPTEKS. Sehingga dalam proses pembelajaran pun guru dituntut mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar tujuan dapat tercapai. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena dengan model inovatif siswa akan lebih aktif, kreatif, produktif serta mandiri.

Namun, pada kenyataannya di SDN 2 Pogalan saat peneliti melakukan observasi, ditemukan fakta bahwa kebanyakan guru di SDN tersebut masih menggunakan model ceramah dalam pembelajarannya, sehingga siswa hanya mendengarkan saja tanpa adanya aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa cenderung menunggu dan tidak kreatif, sehingga kemampuan siswa pun menjadi terbatas pada materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya hasil belajarnya juga cenderung rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian diketahui 52% yang berhasil mencapai KKM. Sehingga dapat ditanggapi adanya permasalahan yang perlu diatasi.

Pada proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pengaruh hasil belajar tersebur diduga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan yakni konvensional (ceramah). Dengan demikian, dipandang perlu dibahas pendekatan strategi pembelajaran. Banyak model dan media pembelajaran yang dapat digunakan supaya siswa merasa terlibat dan mencoba untuk menirukan kebenaran suatu konsep, maka sesuai dengan permasalahan yang ada di SDN 2 Pogalan salah satu model dan media yang digunakan yakni model Example Non Example.

Miftahul Huda (2014: 234) ,“Example Non Example merupakan strategi pembelajaran yang mengunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi”. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian didiskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor atau poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada

dibangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.

Model Example Non Example dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi dan memecahkan masalah, sedangkan media gambar juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sebagai media untuk contoh berupa gambar, hal inilah yang membuat model Example Non Example sangat cocok diterapkan. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SDN 2 Pogalan dan memperhatikan keunggulan metode Example Non Example, maka diajukan penelitian dengan judul "Pengaruh model Example Non Example terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III semester 1 SDN 2 Pogalan Kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2015-2016".

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *eksperimen yaitu* mengambil jenis desain penelitian *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan desain *Pretest-Postest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random". Sedangkan dalam *Pretest-Postest Control Group Design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data-data variabel dalam penelitian cenderung bersifat numerik/angka. Selain itu pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengolah data yang berupa angka yang diperoleh dari hasil test siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pogalan kabupaten Trenggalek dengan sasaran pada siswa kelas III Tahun Ajaran 2015/2016. Tepatnya pada tahun ajaran 2015.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Tepatnya pada tahun ajaran 2015. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas III di SDN 2 Pogalan dengan jumlah kelas III-A sebanyak 22 siswa dan kelas III-B sebanyak 22 siswa.

Sedangkan sampel yang digunakan yaitu semua anggota kelas III-A dengan jumlah 22 siswa digunakan sebagai sampel untuk kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model example non example, sedangkan semua anggota kelas III-B dengan jumlah 22 siswa digunakan sebagai sampel untuk kelas kontrol yaitu dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan sumber data yang ada, maka instrumen dalam penelitian ini berupa skor kemampuan siswa kelas III SDN 2 Pogalan dalam mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam. Instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel penelitiannya.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu berupa "Model pembelajaran konvensional" dan "Model pembelajaran example non example", dimana instrumen penelitian tersebut berupa perangkat pembelajaran. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah "kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam". Untuk menghimpun data tes tersebut, digunakan instrumen penelitian berupa tes. Untuk teknik peskorannya berupa perhitungan hasil jawaban yang benar.

Untuk menguji kevalidan dari butir-butir soal maka menggunakan validitas isi. Perhitungan dari hasil validitas isi menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan uji *korelasi product moment*.

Nilai r_{xy} (r_{hitung}) yang sudah dihitung kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} berdasarkan cacah kasus penelitian. Jadi kriteria pengambilan kesimpulannya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan pada butir-butir soal tes, yang nantinya terdapat dua tes yaitu pre-test dan post-test. perhitungan dari hasil realibilitas menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan uji *Cronbach's Alpha.*

Nilai r_i yang sudah dihitung kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} berdasarkan cacah kasus penelitian. Sehingga kriteria pengambilan kesimpulannya adalah jika $r_i \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan jika $r_i < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mendapatkan hasil simpulan atas data-data penelitian yang didapatkan, maka data-data penelitian tersebut harus dianalisis dengan teknis analisis data yang tepat. Berikut jenis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitiannya

Untuk pengujian hipotesis yang pertama dan kedua digunakan t-tes l kelompok dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows.* Sedangkan untuk uji ketuntasan digunakan rumus JP (Jenjang persentil).

Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan t-tes 2 kelompok dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*

Untuk pengujian hipotesis digunakan diuji pada taraf signifikan 1% - 5% yang digunakan secara suksesif sebagai berikut:

a. Jika t-hitung ≥ t-tabel, Taraf signifikan (1%) berarti sangat signifikan, artinya Ho ditolak.

b. Jika t-hitung ≥ t-tabel, Taraf signifikan (5%) berarti signifikan, artinya Ho ditolak.
c. Jika t-hitung < t-tabel, Taraf signifikan (5%) berarti tidak signifikan, artinya Ho gagal ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihaara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN 2 Pogalan Kabupaten Trenggalek dengan ketuntasan klasikal sebesar < 50%.

Hal ini membuktikan kebenaran teori pada bab II bahwa dalam model pembelajaran konvensional memiliki kelemahan yaitu siswa hanya duduk dan mendengarkan guru mengajar, proses pembelajaran menjadi monoton atau pembelajaran yang berpusat pada guru atau dengan kata lain hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif dan tentunya juga akan menimbulkan rasa ketidak tertarikan siswa dalam belajar, sehingga kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam kurang maksimal. Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam < 75%.

Sedangkan model pembelajaran example non example berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada siswa kelas III SDN 2 Pogalan dengan ketuntasan klasikal sebesar ≥ 75%.

Hal ini membuktikan kebenaran teori pada bab II bahwa pada penggunaan model pembelajaran example non example siswa aktif dalam pembelajaran karena dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh. Model pembelajaran example non example dapat menjadikan siswa mengamati dan menganalisa gambar. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menganalisa gambar. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan siswa atau kelompok lainnya memperhatikan dan mendengarkan hasil diskusi kelompok tersebut. Sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran, dan menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam ≥ 86,37%.

Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran konvensional dibanding dengan model pembelajaran example non example terhadap kemampuan mengidentifikasi cara memelihara dan melestarikan alam pada

siswa kelas III SDN2 Pogalan Kabupaten Trenggalek, dengan keunggulan pada model pembelajaran eample non example.

Hal ini membuktikan kebenaran pada bab II yaitu dalam penggunaan model konvensional siswa hanya akan mempelajari dan mengetahui informasi dari materi yang mereka dengarkan saja sedangkan untuk model example non example siswa akan lebih mudah dalam mengetahui dan memahami materi yang dipelajarinya, karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: Yrama Widya.

Aqib, Zainal. 2014. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Asyi'ari, Maslichah. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta Barat: Indeks.

Ayu Primadhani. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belahar Matematika Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas 1 SDN Pawyatan Daha Tahun Ajaran 2012/2013.* Kediri: Universitas Nusantara PGRI

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryanto. 2013. *Sains untuk SD/MI Kelas III.* Jakarta: Erlangga.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajran Isu-isu Metodis dan Paradigmatic.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maria Ulfa. 2013. *Pengaruh Model Example Non Example terhadap Kemampuan Mengidentifikasi hewan yang menguntungkan dan hewan yang merugikan pada siswa kelas II SDN Ngampel 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2012/2013* . Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Samatowo, Usman. 2006. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks

Sajana, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Sekretariat Negara

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasinal. Jakarta: Sekertariat Negara